

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Kebisingan, Iklim Kerja Panas, dan *Shift* Kerja terhadap Kelelahan Kerja Pada Pekerja Produksi Pabrik Indarung VI PT. Semen Padang, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kelelahan kerja pada area produksi pabrik Indarung VI PT. Semen Padang didapatkan kelelahan kerja kategori ringan 66%, sedang 30,2%, berat 3,8%, dan tidak terdapat kelelahan kerja dengan kategori sangat berat. Berdasarkan *shift* kerja, didapatkan 3,8% pekerja mengalami kelelahan kerja berat pada *shift* III di area *kiln coal mill* dan *finish mill*;
2. Hasil analisis kebisingan didapatkan intensitas kebisingan pada 3 area pengukuran tidak memenuhi NAB, sedangkan pada iklim kerja panas hanya area *kiln coal mill* yang tidak memenuhi NAB. Hasil analisis *shift* kerja didapatkan keluhan kelelahan kerja berat pada *shift* III. Hasil analisis dengan uji *chi-square* terdapat hubungan signifikan antara masa kerja, *shift* kerja dan iklim kerja panas dengan kelelahan kerja, dengan nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 yaitu sebesar 0,001, 0,041 dan 0,04. Sedangkan hasil analisis usia didapatkan tidak berhubungan dengan kelelahan kerja. Hasil uji *chi-square* antara kebisingan dengan kelelahan kerja tidak dilanjutkan analisis per kategori karena datanya homogen (semua area melebihi NAB);
3. Rekomendasi pengendalian berdasarkan permasalahan yang ditemukan yaitu memberikan istirahat 30 menit setelah melakukan aktivitas kerja selama 4 jam untuk pekerja *shift*, terutama pada *shift* III, membatasi waktu paparan terhadap sumber panas dan menyediakan baju tahan panas di area *kiln coal mill*, menyediakan Alat Pelindung Telinga (APT) secara cuma-cuma di area *raw mill*, *kiln coal mill*, dan *finish mill*, serta lebih tegas dalam mewajibkan pekerja menggunakan APD dan APT di area kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengukuran kelelahan kerja dengan menggabungkan metode pengukuran secara subjektif dengan kuesioner dan objektif dengan uji psiko-motor atau dengan uji hilangnya kelipan;
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan dengan faktor lain yang diduga berhubungan dengan kelelahan kerja seperti pencahayaan, status gizi, dan postur kerja.

